

Pencegahan *Stunting* melalui Transformasi Layanan dan Edukasi Kesehatan

Anis Rahmawati¹, Elen Inderasari², Arif Ananto³, Chairunnisa Lintang Cahyarani⁴, Muhammad Alvian Putra Setiawan⁵, Nisa Indah Puspitasari⁶, Dzulekha Isnawa Arpiya Hanafi⁷, Karisma Nabila Fatmi⁸, Zeniar Nur Aulia⁹, Rahmada Fitradewi Setyaningrum¹⁰, Gandhi Putri Setya Nagari¹¹, Anisa Choirurrohimi¹², Imam Muhijuddin Tibyan¹³

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
anisrahma040@gmail.com¹, elen.inderasari@staff.uinsaid.ac.id²

Article Info

Volume 3 Issue 3
September 2025

DOI :
10.30762/welfare.v3i3.2601

Article History

Submission: 07-08-2025
Revised: 15-08-2025
Accepted: 16-08-2025
Published: 20-09-2025

Keywords:

Stunting, Empowerment,
Integrated Service Post,
Socialization, Nutrition

Kata Kunci:

Stunting, Pemberdayaan,
Posyandu, Sosialisasi, Gizi



Copyright © 2025 Anis Rahmawati, Elen Inderasari, Arif Ananto, Chairunnisa Lintang Cahyarani, Muhammad Alvian Putra Setiawan, Nisa Indah Puspitasari, Dzulekha Isnawa Arpiya Hanafi, Karisma Nabila Fatmi, Zeniar Nur Aulia, Rahmada Fitradewi Setyaningrum, Gandhi Putri Setya Nagari, Anisa Choirurrohimi, Imam Muhijuddin Tibyan

Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

Abstract

Stunting Nutritional challenges and low health literacy in rural areas remain critical public health concerns, including in Mireng Village, Trucuk District, which exhibits a potential risk of stunting. This community service program was designed to enhance the understanding of pregnant women, mothers of toddlers, and posyandu cadres regarding stunting prevention. The activities were implemented using the Asset-Based Community Development (ABCD) approach, leveraging local potentials through participatory stages of planning, implementation, and reporting. The program encompassed educational sessions, awareness campaigns, and direct assistance in Mireng Lor and Pager hamlets. The educational content covered the definition, causes, and prevention strategies for stunting, including the application of healthy kitchen practices. The outcomes demonstrated an improvement in participants' knowledge and awareness of balanced nutrition, exclusive breastfeeding, and growth monitoring during the First 1,000 Days of Life. The application of the Health Belief Model and community-based intervention principles further strengthened community involvement and cross-sector collaboration, fostering sustainable efforts to reduce stunting prevalence at the village level.

Abstrak

Masalah gizi dan rendahnya literasi kesehatan di pedesaan menjadi tantangan serius, termasuk di Desa Mireng, Kecamatan Trucuk, yang memiliki potensi risiko stunting. Program Pengabdian Masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman ibu hamil, ibu balita, dan kader posyandu terkait pencegahan stunting. Kegiatan dilaksanakan dengan pendekatan *Asset-Based Community Development (ABCD)* yang memanfaatkan potensi lokal melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan secara partisipatif. Bentuk kegiatan meliputi penyuluhan, sosialisasi, dan pendampingan langsung di Dukuh Mireng Lor dan Dukuh Pager. Materi mencakup pengertian, penyebab, dan pencegahan stunting, termasuk penerapan dapur sehat. Hasilnya, terjadi peningkatan pengetahuan dan kesadaran peserta tentang gizi seimbang, ASI eksklusif, dan pemantauan tumbuh kembang pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan. Penerapan teori *Health Belief Model* dan prinsip intervensi berbasis komunitas memperkuat keterlibatan warga dan kolaborasi lintas pihak, sehingga diharapkan mampu menekan angka stunting secara berkelanjutan di tingkat desa.

1. PENDAHULUAN

Masalah gizi masih menjadi tantangan besar dalam pembangunan kesehatan masyarakat di Indonesia, khususnya di wilayah pedesaan. Rendahnya literasi gizi, pola konsumsi yang belum seimbang, serta keterbatasan akses terhadap layanan kesehatan turut memperparah kondisi tersebut (Kadji et al., 2024). Salah satu dampak yang paling nyata dari masalah ini adalah masih tingginya angka gangguan pertumbuhan pada anak usia dini. Kondisi ini menandai kegagalan

Korespondensi:

Elen Inderasari
elen.inderasari@staff.uinsaid.ac.id

pemenuhan kebutuhan gizi sejak awal kehidupan dan berkontribusi pada terjadinya stunting, yang telah menjadi perhatian serius dalam agenda pembangunan nasional (Solikhah & Nindy, 2024)

Tingkat stunting yang tinggi menjadi ancaman terhadap kualitas sumber daya manusia (SDM) Indonesia. Menurut Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas), RPJMN 2020–2024 menargetkan penurunan stunting nasional menjadi 11,8% pada tahun 2024. Upaya ini menekankan pentingnya intervensi gizi sejak masa kehamilan hingga anak berusia dua tahun atau yang dikenal sebagai periode 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) (Bappenas, 2019; (Zufriady et al., 2023)).

Salah satu faktor penting dalam pencegahan stunting adalah tingkat pendidikan dan kesadaran ibu dalam memahami pentingnya gizi seimbang dan pola asuh yang tepat (Rimadona et al., 2024). Penelitian menunjukkan bahwa ibu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang praktik pemberian makan dan pola hidup sehat, sehingga mampu mencegah risiko stunting pada anak (Maharani et al., 2024)

Posyandu menjadi salah satu sarana strategis dalam upaya intervensi dan edukasi kesehatan berbasis masyarakat. Posyandu memiliki potensi besar dalam memberikan layanan kesehatan preventif, termasuk pemantauan pertumbuhan anak, edukasi gizi, dan penyuluhan kepada ibu hamil serta ibu balita. Di dalamnya, kader posyandu berperan sebagai penggerak utama yang berfungsi sebagai penyambung informasi kesehatan antara tenaga medis dan masyarakat (Haryani et al., 2021)

Namun demikian, berbagai studi menunjukkan bahwa masih banyak kader dan ibu balita yang belum memiliki pengetahuan cukup mengenai stunting, gizi seimbang, serta pentingnya pemberian ASI eksklusif dan inisiasi menyusui dini (IMD). Oleh sebab itu, dibutuhkan pelatihan dan pendampingan intensif kepada kader posyandu untuk meningkatkan kapasitas dan keterampilan mereka dalam menyampaikan edukasi gizi secara efektif (Haryani et al., 2021)

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa menjadi salah satu bentuk pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam aspek pengabdian kepada masyarakat. Melalui pengabdian masyarakat, mahasiswa dapat langsung terlibat dalam proses pemberdayaan masyarakat, termasuk dalam isu pencegahan stunting. Program ini memungkinkan mahasiswa mengaplikasikan ilmu yang dimiliki sekaligus menambah pengalaman lapangan dan pemahaman sosial (Sahira et al., 2023).

Desa Mireng, Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi risiko stunting. Minimnya edukasi kesehatan, rendahnya kesadaran gizi, dan kurangnya akses informasi menjadi hambatan utama dalam upaya pencegahan stunting. Berdasarkan observasi awal, masyarakat di Desa Mireng masih memerlukan peningkatan kapasitas pengetahuan terkait pola makan, sanitasi, dan kesehatan ibu dan anak.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat melalui program KKN di Desa Mireng dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan pemahaman masyarakat, khususnya ibu hamil dan kader posyandu, terhadap pentingnya pencegahan stunting. Program ini dilakukan melalui serangkaian kegiatan edukasi, pelatihan kader, penyuluhan langsung, dan pendampingan dengan pendekatan partisipatif. Diharapkan, melalui kegiatan ini, terjadi peningkatan kesadaran dan perubahan perilaku masyarakat dalam mendukung pencegahan stunting di tingkat desa.

2. METODE

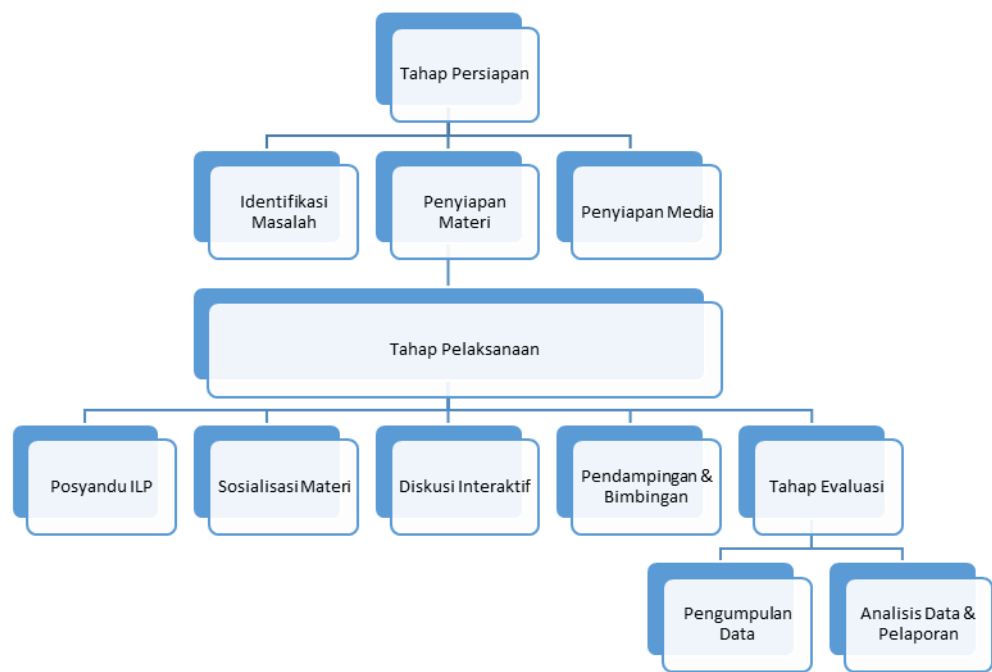
Metode Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan metode *Asset-Based Community Development (ABCD)* sebagai landasan utama dalam merancang, melaksanakan, hingga mengevaluasi seluruh program (Zunaidi, 2024). Metode ABCD berfokus pada pemberdayaan masyarakat dengan memanfaatkan potensi, kekuatan, dan sumber daya yang telah ada di lingkungan setempat (Rosady et al., 2024). Lokasi kegiatan berada di Desa Mireng, Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten.

Tahap perencanaan program dilakukan secara terstruktur dan melibatkan keterlibatan langsung masyarakat. Fokus utama perencanaan adalah mengidentifikasi secara detail aset, potensi, serta kekuatan desa yang relevan untuk program pencegahan stunting. Penyusunan rencana tidak hanya mempertimbangkan kebutuhan atau permasalahan yang ada, tetapi juga mengutamakan pemanfaatan sumber daya yang sudah tersedia di Desa Mireng. Penerapan metode ABCD di tahap ini bertujuan menghasilkan program yang relevan, realistis, berkelanjutan, dan sesuai dengan kondisi lapangan.

Tahap pelaksanaan program menjadi momen penerapan konsep yang telah direncanakan. Seluruh kegiatan, mulai dari penyuluhan, pelatihan, hingga aksi langsung pencegahan stunting, dijalankan dengan menitikberatkan pada partisipasi aktif warga. Pendekatan ABCD

memfasilitasi kerja sama erat antara tim pengabdian dan masyarakat, sehingga setiap solusi yang diterapkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan serta potensi yang ada.

Tahap pelaporan kegiatan menjadi bagian akhir dari proses pengabdian. Semua data, informasi, dan hasil kegiatan terdokumentasi secara rinci, mencakup perencanaan, pelaksanaan, serta capaian program pencegahan stunting di Desa Mireng. Laporan ini tidak hanya berfungsi sebagai bahan evaluasi dan pembelajaran, tetapi juga diharapkan dapat menjadi referensi untuk pengembangan program serupa di wilayah lain. Dengan demikian, penerapan metode ABCD dapat terus memperluas dampak positifnya dalam mendukung pemberdayaan dan pembangunan masyarakat



Gambar 1. Tahap Kegiatan Pengabdian

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Mireng, Kecamatan Trucuk, memusatkan perhatian pada permasalahan stunting yang dialami anak-anak di wilayah tersebut. Stunting adalah gangguan pertumbuhan akibat kekurangan gizi kronis yang umumnya terjadi sejak masa kehamilan dan mulai terlihat saat anak berusia dua tahun. Pencegahan pada 1.000 hari pertama kehidupan menjadi sangat penting untuk menghindari kondisi ini (Fawaid et al., 2023).



Gambar 2. Sosialisasi Stunting di Dukuh Mireng Lor

Melalui wawancara dengan bidan setempat, diperoleh pemahaman lebih lanjut tentang tantangan dan tingkat kesadaran masyarakat terhadap stunting. Stunting disebabkan oleh kekurangan gizi akibat kemiskinan, melainkan rendahnya kesadaran dan pengetahuan orang tua

mengenai stunting. Hal tersebut menjadi landasan diadakannya program sosialisasi mengenai pencegahan stunting. Dengan melibatkan ibu-ibu di Desa Mireng, kegiatan ini berupaya meningkatkan perhatian masyarakat terhadap pentingnya pencegahan stunting sejak dini yang bisa dimulai dari keluarga. Berbagai penyuluhan dan edukasi telah dilaksanakan selama pelaksanaan pengabdian masyarakat.

Penyuluhan dan edukasi dilaksanakan secara khusus di dua dukuh, yaitu Dukuh Mireng Lor dan Dukuh Pager. Sasaran kegiatan ini adalah ibu hamil, ibu balita yang mengikuti kegiatan posyandu di kedua dukuh. Pemateri pada sosialisasi ini adalah tim pengabdian masyarakat yakni mahasiswa KKN. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan setelah ibu dan balita mengikuti posyandu ILP (Integrasi Layanan Primer) yang meliputi kegiatan pengukuran tinggi badan, berat badan, dan pemberian PMT oleh kader posyandu di kedua dukuh. Setelah ILP selesai, kegiatan dilanjutkan dengan Sosialisasi Stunting. Sebanyak 30 peserta menyimak dengan baik materi yang disampaikan. Dimulai dari penyampaian materi mengenai pengertian stunting, penyebab stunting dan pencegahan stunting dengan edukasi dapur sehat. Selain itu peserta juga aktif dalam diskusi dan tanya jawab.



Gambar 3. Sosialisasi Stunting di Dukuh Pager

Hasil yang dapat diamati setelah kegiatan sosialisasi ini adalah meningkatnya pemahaman masyarakat terutama ibu-ibu tentang pentingnya pencegahan stunting. Tanggapan positif ibu-ibu Dukuh Mireng Lor dan Dukuh Pager menandakan tercapainya tujuan dari sosialisasi ini. Meskipun demikian, tantangan tetap ada khususnya dalam mengubah pola pikir dan kebiasaan masyarakat yang berkaitan dengan stunting. Adanya kesadaran akan pencegahan stunting dan kolaborasi berkelanjutan antara bidan, kader posyandu, ibu hamil, ibu balita, dan seluruh elemen masyarakat diharapkan dapat meminimalisir terjadinya stunting di Desa Mireng, Kecamatan Trucuk.

Pelaksanaan pengabdian masyarakat di Desa Mireng sejalan dengan teori *Health Belief Model* (HBM) dalam upaya pencegahan stunting (Noor & Muniroh, 2023). Komponen dalam HBM terdiri dari persepsi kerentanan, keparahan, manfaat, hambatan, dan *self-efficacy*. Melalui sosialisasi, masyarakat, khususnya ibu dan keluarga yang diberikan pemahaman tentang kerentanan (*perceived susceptibility*) dan tingkat keparahan (*perceived severity*) stunting, sehingga mereka menyadari pentingnya tindakan pencegahan sejak dini. Selain itu, sosialisasi juga menekankan manfaat (*perceived benefits*) dari perilaku pencegahan seperti menyediakan gizi seimbang dan pemantauan tumbuh kembang anak, serta mengidentifikasi hambatan (*perceived barriers*) yang mungkin dihadapi keluarga dalam penerapan perilaku sehat untuk mencegah stunting. Selain itu, sosialisasi juga membentuk sikap dan keyakinan positif (*self-efficacy*) terhadap pentingnya pencegahan stunting.

Selain itu, pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat melalui sosialisasi stunting ini sejalan dengan prinsip intervensi berbasis komunitas (*community-based intervention*). Prinsip ini menekankan bahwa keterlibatan aktif masyarakat merupakan faktor kunci dalam keberhasilan pencegahan stunting. Keterlibatan tersebut dapat diwujudkan melalui partisipasi langsung masyarakat dalam proses pengabdian. Intervensi berbasis komunitas mencakup berbagai upaya seperti edukasi gizi, pelatihan keterampilan, pemberian suplemen makanan, dan pemantauan

tumbuh kembang anak. yang seluruhnya relevan dengan tujuan dan metode kegiatan sosialisasi ini (Akbar & Huriah, 2022).

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui program KKN di Desa Mireng, Kecamatan Trucuk, berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat, khususnya ibu hamil dan ibu balita, terkait pencegahan stunting. Menggunakan pendekatan *Asset-Based Community Development (ABCD)*, program ini memanfaatkan potensi lokal dan melibatkan partisipasi aktif warga melalui penyuluhan, pelatihan kader, dan pendampingan langsung di dua dukuh sasaran. Materi edukasi mencakup pengertian, penyebab, dan strategi pencegahan stunting, termasuk penerapan dapur sehat. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kesadaran dan pengetahuan peserta tentang pentingnya gizi seimbang, ASI eksklusif, serta pemantauan tumbuh kembang anak pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan. Penerapan teori Health Belief Model (HBM) memperkuat pemahaman warga tentang kerentanan, keparahan, manfaat, hambatan, dan keyakinan diri dalam mencegah stunting, sedangkan prinsip intervensi berbasis komunitas memastikan keberlanjutan program melalui kolaborasi antara bidan, kader posyandu, dan keluarga. Meski tantangan perubahan perilaku masih ada, keterlibatan seluruh elemen masyarakat menjadi modal penting untuk menekan angka stunting secara berkelanjutan.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Pemerintah Desa Mireng, Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten, beserta seluruh perangkat desa atas dukungan selama pelaksanaan pengabdian masyarakat. Apresiasi ditujukan kepada kader Posyandu, bidan desa, dan warga yang aktif mendukung edukasi pencegahan stunting. Terima kasih kepada UIN Raden Mas Said Surakarta yang memfasilitasi KKN, sehingga kegiatan ini terlaksana dengan baik melalui kerja sama seluruh pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, I., & Huriah, T. (2022). Community-based intervention for the prevention of stunting in children age 6-59 months. *International Journal of Health Sciences*, 6642–6652. <https://doi.org/10.53730/ijhs.v6ns1.6418>
- Anam, C., Liddini, L., Nita, S. Y., Fadillah, N. A., Fadillah, N. A., & Attabi, M. F. (2025). Implementasi Manajemen Sosial dalam Kampanye Gizi: Kacang Merah sebagai Alternatif Nutrisi Pencegah Stunting. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 105–111. <https://doi.org/10.30762/welfare.v3i1.2145>
- Fawaid, A., Denia Hibatulh, H., Indriani, M., Wahyu Norbaity, T., Ika Agustina, R., Agung Nugraha, W., Huzaimah, S., Natasha Siahaan, N., Madafiqiya Ramadhan, A., Kusuma Sari, Y., Ali Wardani, R., Dewi Safitri, M., Putri Aprilia, D., Sufi, Q., & Aprilliani Putri, T. (2023). Meningkatkan Kolaborasi Masyarakat dalam Membangun Desa Jambearum Bebas Stunting melalui Optimalisasi Manajemen Sumber Daya Manusia. <https://jurnalfebi.iainkediri.ac.id/index.php/Welfare>
- Haryani, S., Astuti, A. P., & Sari, K. (2021). Pencegahan Stunting melalui Pemberdayaan Masyarakat untuk Membangun Masa Depan Masyarakat Unggul ya. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 4.
- Hidaytillah, Y. ., Misbahudholam AR, M., Rohmah, A. A. ., Mahtum, A. R. ., Badruttamam, B., Abd. Mu'in, A. M., ... Alifi, W. . (2023). Pemberdayaan Masyarakat untuk Pencegahan Stunting dalam Rangka Membangun Masa Depan Masyarakat Unggul. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 657–661. <https://doi.org/10.30762/welfare.v1i4.969>
- Kadji, D., Pangestuty, F. W., Santoso, D. B., & Wijaya, A. H. Z. (2024). Pengabdian masyarakat untuk pencegahan stunting di sekolah tahfidz raudhatul qur'an, malang. *Jurnal Abdi Insani*, 11(4), 1410–1416. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v11i4.1580>
- Maharani, M. A., Algifari, A., Puspitawati, A., Nurbayiti, A., Mirdan Faris, R., Mulyadi, W., & Andri Juniansyah, M. (2024). Pengabdian Masyarakat Melalui Gerakan Masyarakat Sadar Stunting (Germasting) Kepada Masyarakat Desa Wangunsari. In *Jurnal Pengabdian West Science* (Vol. 03, Issue 05).
- Noor, R. I., & Muniroh, L. (2023). Hubungan Antara Persepsi Ibu dengan Kejadian Stunting Berdasarkan Teori Health Belief Model. 4(3).
- Reta, P. S. M., Ummah, Z., Adawiyah, D. M., Zuhri, M. A. S., Meizar, D. Q., & Handayani, D. (2024). Penguatan Sinergi Jaringan Sosial dan Program Kesehatan untuk Mengurangi Stunting di Desa Wates, Kecamatan Pagu, Kabupaten Kediri. *Welfare : Jurnal Pengabdian*

- Masyarakat*, 2(2), 385–390. <https://doi.org/10.30762/welfare.v2i2.1636>
- Rimadona, N., Alam Fajar, N., & Najmah. (2024). *Tingkat pengetahuan ibu terhadap stunting di indonesia: study literature*. <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/Keperawatan>
- Rosady, S. D. N., Aida Nadhifatul Aini, F., Riskitasari, S., Amalia, Z., & Machfuroh, T. (2024). *Optimalisasi Media Neon Box sebagai Sarana Promosi untuk Meningkatkan Partisipasi Kader Muda dalam Program PKK*. <https://jurnalfebi.iainkediri.ac.id/index.php/Welfare>
- Sahira, N. S., & Sara Patla Assariah, K. (2023). Edukasi dan Pendampingan Program Cegah Stunting. *Jurnal Bina Desa*, 5.
- Solikhah, & Nindy, V. (2024). Mengatasi Tantangan Gizi: Peran Kunci Masyarakat dalam Pencegahan Stunting. *APMa Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 73–79. <https://doi.org/10.47575/apma.v4i2.575>
- Yuliantini, E., Kamsiah, K., Eliana, E., Wijaya, A. S., & Yunita, Y. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Edukasi Gizi: Strategi Pencegahan Stunting di Kabupaten Seluma . *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 519–525. <https://doi.org/10.30762/welfare.v1i3.652>
- Zufriady, Marconi, A. P., Adam, B. I. F., Zikri, K., Darmaneva, N. R., Azizah, N. R., LImbong, P., Febrianti, R. O., Sahbani, V., Juwita, Z., & Fadila, S. (2023). Pengabdian Masyarakat Melalui Sosialisasi Pencegahan Stunting DI Desa Lubuk Agung. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 3.
- Zunaidi, A. (2024). *Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat Pendekatan Praktis untuk Memberdayakan Komunitas*. Yayasan Putra Adi Dharma.